

Analisis Efektivitas Komunikasi Organisasi dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik

Dhiny^(a), Muhammad Syamsun^(b), dan Ivanovich Agusta^(c)

^{a)}Mahasiswa Program S2- Program Studi Ilmu Manajemen-IPB, ^{b)}Staf Pengajar Departemen Manajemen – IPB, ^{c)}Staf Pengajar Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat - IPB

ABSTRACT

Management Information System required at Departement of Sains Communication and Community Development is able to answer the needs of academic problems. The application of information technology for organizations, would be beneficial if the application in accordance with the purpose, vision and mission of the organization. which has been translated into communication efectiveness. With the qualitative method, this study provide which part of internal communication were lack and unefective. The use of information technology systems will be needed to support the success of the organization's objectives in the field of education in the future, the strategic planning technology development information and communication technologies (ICTs) can be used as a guide to improve the performance and competitive value of Departement of Sains Communication and Community Development.

Keywords: *Management Information System (MIS), Organization Communication Efectiveness*

ABSTRAK

Sistem Informasi Manajemen yang dibutuhkan di Departemen Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat mampu menjawab kebutuhan masalah akademik. Penerapan teknologi informasi untuk organisasi, akan bermanfaat jika aplikasi sesuai dengan tujuan, visi dan misi organisasi yang telah diterjemahkan ke dalam komunikasi yang efektif. Dengan metode kualitatif, penelitian ini menjelaskan komunikasi internal yang kurang dan tidak efektif. Penggunaan sistem teknologi informasi akan dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan tujuan organisasi di bidang pendidikan di masa depan, teknologi informasi pengembangan teknologi informasi dan komunikasi strategis (TIK) dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan nilai kinerja dan daya saing Departemen Ilmu Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen (SIM), Efektivitas Komunikasi Organisasi

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu cara menjembatani ketidakpahaman. Komunikasi juga menjadi aktivitas sesama manusia untuk dapat saling berhubungan sehingga terbentuklah strategi di organisasi agar tujuan organisasi

dapat tercapai. Adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil (Muhammad, 2009). Komunikasi di dalam organisasi dipandang sebagai faktor penyebab efektif dan tidaknya efektifnya kerja fungsional organisasi atau sebagai suatu gejala bahwa organisasi berfungsi secara efektif atau tidak atau sebagai gejala tidak sehatnya organisasi (Kriyantono, 2006).

Perguruan tinggi sebagai salah satu subsistem nasional didesak untuk berubah dan beradaptasi dengan situasi perputaran informasi yang cepat. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu cara yang membantu manusia dalam berkomunikasi. Kemajuan teknologi dalam komunikasi telah memungkinkan terciptanya kerja sama dengan berbagai pihak, kapan pun dan di mana pun berada, teknologi tidak hanya mengubah cara-cara berkomunikasi, tetapi juga mengubah cara kerja (Dewi, 2007). Teknologi informasi merupakan komponen yang penting bagi organisasi. Daft (2007) mengatakan bahwa para manajer di dalam atau organisasi secara aktif menghabiskan sekitar 80% waktunya melakukan pertukaran informasi untuk pengambilan keputusan, evaluasi dan kontrol di dalam organisasi.

Namun penerapan teknologi informasi dan komunikasi tidak terlepas dari kelemahan. Salah satunya adalah tata kelola teknologi informasi yang merupakan keterampilan penting bagi organisasi agar dapat menyelaraskan strategis antara bisnis dan penerimaan melalui teknologi informasi dapat terwujud (Bermejo, dkk, 2012 *dalam* Abidin dan Samopa, 2016).

Pada kasus perguruan tinggi, Indrayani (2013) mengatakan bahwa ada banyak masalah yang dihadapi oleh banyak perguruan tinggi di kota Bandung yang berhubungan dengan aplikasi ICT di manajemen lembaga, seperti sistem yang tidak efektif terdiri dari masalah non teknis yang tidak ada hubungannya dengan sistem ataupun masalah *brainware*. Berbeda dengan kajian yang dilakukan oleh Murahartawaty (2013), yaitu dengan mengkaji pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas implementasi sistem informasi. Ia melihat bahwa tidak efektifnya organisasi dalam menerapkan suatu sistem informasi disebabkan organisasi tersebut tidak mempertimbangkan untuk mengembangkan suatu budaya yang diperlukan secara simultan untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi. Dalam kajiannya itu, studi kasus yang paling layak mewakili dan merupakan organisasi yang paling banyak menggunakan sistem informasi adalah perguruan tinggi.

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (Departemen SKPM), merupakan salah satu departemen yang berada pada Fakultas Ekologi Manusia IPB (FEMA-IPB) melihat perubahan yang terjadi dan mengembangkan manajemen pendidikan yang disertai dengan pengembangan teknologi informasi, yang dikenal sebagai Sistem Informasi dan Manajemen Akademik (SIMAK).

Departemen SKPM mengembangkan SIMAK berbasis *Webservice* yang disebut SIM KPM. Pengembangan SIM KPM bertujuan untuk memberikan layanan seperti biodata, nilai, persuratan, berita acara pengajaran, pembimbingan (akademik, studi pustaka dan skripsi), materi pengajaran monitoring dan dokumentasi. Berbagai layanan tersebut dapat dilakukan secara online dengan alamat URL <http://skpm.ipb.ac.id/sim> (SKPM, 2015).

Namun dalam penerapannya terdapat berbagai permasalahan. Faktor internal yang menjadi permasalahan salah satunya adalah komunikasi organisasi yang terjalin di Departemen SKPM. Adanya pergantian pimpinan Departemen SKPM berakibat pada perubahan kebijakan. Faktor eksternal juga memiliki peranan yang memiliki pengaruh, sehingga menyebabkan SIM KPM tidak digunakan secara maksimal.

Dari permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan komunikasi organisasi dengan menganalisis (1) Iklim Organisasi di Departemen SKPM; (2) Kepuasan Komunikasi Organisasi; dan (3) Budaya Organisasi dalam penerapan SIM KPM.

METODE

Waktu Penelitian

Lokasi penelitian berada di Program Mayor S1 KPM, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor. Program Mayor S1 KPM merupakan program studi yang masih menerapkan SIMAK KPM sejak 2013 hingga sekarang. Berkenaan dengan waktu penelitian, pengumpulan data dilakukan selama dua bulan, sejak 1 April 2016 sampai dengan Juni 2016.

Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dan tipe penelitian menggunakan tipe deskriptif, yaitu peneliti mendeskripsikan komunikasi organisasi wawancara mendalam terhadap subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai metode, teknik dan subjek penelitian yang berbeda yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Wawancara mendalam (*in-dept interview*) terhadap tim ICT, termasuk didalamnya inisiator sinkronisasi tugas akhir sebagai pembuat (*creator*) SIMAK KPM, koordinator untuk Mata kuliah Studi Pustaka, Kolokium dan Skripsi juga tenaga kependidikan sebagai pengguna SIM Akademik untuk mendapatkan data primer.

Observasi pemantauan dan pencatatan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan gambaran kondisi terhadap obyek penelitian dalam melengkapi teknik wawancara. Dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun dari hasil observasi. Analisis data menggunakan pendekatan kualitatif-konstruktivis yang diawali dengan upaya menguji kebenaran dan kejujuran subjek penelitian dalam mengungkapkan realitas. Selanjutnya dilakukan analisis triangulasi, yaitu menganalisis jawaban subjek penelitian dengan meneliti autentisitasnya berdasarkan data empiris yang ada.

Analisis data ini mendeskripsikan keefektifan komunikasi organisasi menggunakan berdasarkan Iklim Komunikasi; Kepuasan Komunikasi Organisasi; dan Budaya Organisasi yang terjadi di dalam organisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iklim Komunikasi

Tagiuri mendefinisikan iklim organisasi adalah kualitas yang relatif abadi dari lingkungan internal organisasi yang dialami oleh anggota-anggotanya, mempengaruhi tingkah laku mereka serta dapat diuraikan dalam istilah nilai-nilai suatu set karakteristik tertentu dari lingkungan (Masmuh, 2008: 44-45). Iklim komunikasi dapat menciptakan organisasi yang efektif. Menurut Redding, bahkan iklim komunikasi penting karena mengaitkan konteks organisasi dengan konsep-konsep, perasaan-perasaan dan harapan-harapan anggota organisasi dan menjelaskan perilaku anggota (Pace dan Faules, 1998).

Iklim organisasi dapat dilihat dari beberapa faktor, seperti yang dilakukan oleh Kosasih (2015) yang melihat komunikasi organisasi dalam pengembangan kinerja pengurus GAPOKTAN. Ia menganalisis iklim komunikasi organisasi dengan peubah iklim komunikasi yang meliputi kepercayaan, pembuatan keputusan bersama, kejujuran, keterbukaan komunikasi ke bawah, dan perhatian pada tujuan berkinerja tinggi.

Penerapan SIM KPM dilakukan pada masa jabatan Ketua Departemen SKPM Tahun 2009-2013. Sebagai sebuah kebutuhan untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan dan mitra yakni dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, maka dibuatlah suatu sistem informasi manajemen berbasis *webservice*.

Bentuk layanan ini diinisiasi oleh Sekretaris Departemen SKPM pada masa jabatan 2009-2013 yang juga inisiator SIM SKPM. Pembuatan SIM KPM diawali dengan keinginan Departemen SKPM memiliki satu aplikasi yang dapat digunakan untuk semua kalangan akademisi di Departemen SKPM, sebagai bentuk penjaminan mutu. Di era yang menekankan pada kualitas layanan dan kepuasan pelanggan, penyedia layanan diharapkan tidak hanya memiliki teknologi informasi yang mutakhir tapi juga dapat memberikan kualitas layanan

yang dapat memuaskan pelanggan (Pawłowski dan Robey, 2004 *dalam* Shi, dkk, 2014).

Pada saat ide pembuatan SIM ini diajukan banyak pihak terutama dosen yang meragukan, namun ada juga beberapa dosen yang meyakini bahwa SIM sangatlah membantu terutama dalam pendokumentasian dan *database*. Salah satu dosen yang mendukung adanya pembuatan SIM, adalah Koordinator Matakuliah Studi Pustaka.

Matakuliah Studi Pustaka adalah matakuliah yang mempraktekkan berfikir dan menulis ilmiah berdasarkan literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik skripsi dalam bentuk studi mandiri serta konsultasi dengan dosen pembimbing. Mata kuliah ini mencakup kegiatan: 1) mengidentifikasi sumber-sumber pustaka ilmiah yang sesuai untuk mengkaji suatu topik penelitian tertentu; 2) merumuskan intisari setiap pustaka; 3) menganalisisnya sehingga menjadi suatu Karya Ilmiah yang baru; 4) merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian baru berdasarkan analisis tersebut, atau merumuskan dan menjelaskan suatu alur pemikiran analitis baru sebagai hasil analisis dan sintesis pustaka-pustaka tersebut (IPB, 2016).

Hingga saat ini, Matakuliah Studi pustaka masih menggunakan SIM untuk proses pemilihan dosen pembimbing hingga peng-*input*-an nilai akhir mata kuliah. Menurut Koordinator Matakuliah Studi Pustaka, adanya aplikasi SIM KPM, memperingan tugas koordinator dalam menentukan dosen pembimbing yang sesuai dengan kepakaran masing-masing dosen, sehingga mahasiswa mudah memilih dosen yang sesuai dengan topik yang akan diteliti. Aplikasi SIM KPM secara otomatis membagi dosen secara proporsional sesuai kepakaran, sehingga tidak ada lagi predikat “dosen favorite” pilihan mahasiswa.

Ide untuk memudahkan segala akses tersebut dikarenakan adanya permintaan data yang akurat untuk kepentingan akreditasi (nasional maupun internasional), hingga laporan tahunan. Pendokumentasian dokumen menjadi tersimpan baik dan sewaktu-waktu diperlukan, data tersebut dapat diakses dengan mudah melalui SIM KPM. Kepemilikan *server* sendiri untuk mendorong percepatan pengembangan ICT yang dapat dikelola dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan departemen, dan tidak tergantung dengan *server* dari IPB yang terkadang tidak stabil. SIM KPM juga menjadi media promosi bagi institusi dan kepakaran.

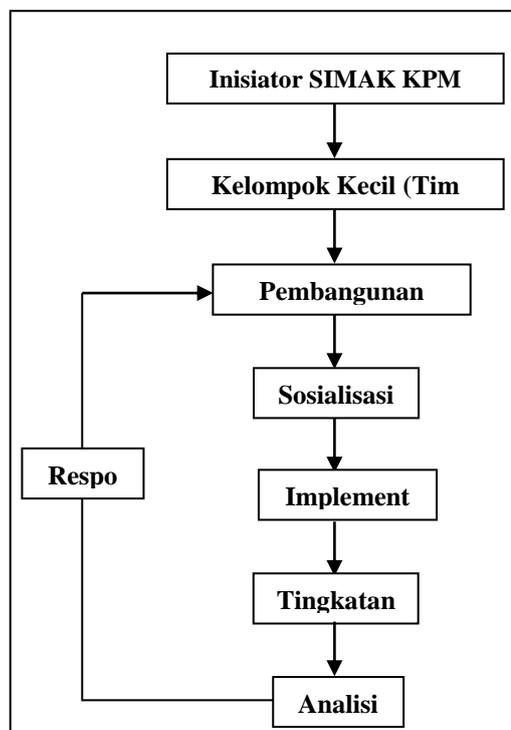
Tim ICT Departemen SKPM banyak mendapat dukungan dalam mengembangkan SIM KPM untuk lebih baik sehingga mendorong dosen-dosen di Departemen SKPM sedikit demi sedikit mulai terbiasa menggunakan SIM KPM. Dukungan dari pimpinan Departemen SKPM dan sosialisasi penggunaan SIM KPM yang baik di kalangan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan turut membuat iklim komunikasi organisasi di Departemen SKPM efektif.

Tingkat kepercayaan kepada Tim ICT yang tinggi dalam pengembangan SIM KPM, bentuk dukungan dari ketua departemen dengan selalu mengingatkan

dosen dan tenaga kependidikan untuk menggunakan SIM KPM, dan meminta masukkan kepada tenaga kependidikan yang berperan sebagai operator SIM KPM membuat iklim komunikasi organisasi di Departemen SKPM mengarah ke optimisme dalam pengembangan SIM KPM untuk lebih baik di kedepannya.

Kepuasan Komunikasi Organisasi

Masmuh (2008) mengatakan bahwa kepuasan dalam pengertian kepuasan komunikasi menunjukkan bagaimana baiknya informasi yang tersedia memenuhi persyaratan permintaan anggota organisasi akan tuntutan bagi informasi, dari siapa datangnya, cara disebarluaskan, bagaimana diterima, diproses dan apa respon orang yang menerima. Pada Gambar 1, dapat dijelaskan bagaimana Tim ICT melakukan pengembangan SIM KPM berdasarkan respon dari pengguna. Alur komunikasi dalam pengembangan dan pengelolaan SIM KPM dapat di lihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Komunikasi Pengelolaan SIM KPM di Departemen SKPM, FEMA IPB

Notulensi rapat tim ICT di sampaikan pada email ber-*subject* "Email Peringatan melalui SIM" pada tanggal 19 Juli 2013. Ini salah satu bentuk komunikasi komunikasi yang dikemukakan oleh Tim ICT mengenai perkembangan SIM KPM. Isi dari email tersebut menjelaskan tidak hanya kepada Ketua Departemen SKPM, namun kepada dosen tim di Program Mayor S1 juga kepada tenaga kependidikan sebagai operator yang akan menjalankan SIM KPM. Dosen maupun tenaga kependidikan pun dimintai tanggapan mengenai kelebihan maupun kekurangan sebagai pengguna SIM KPM.

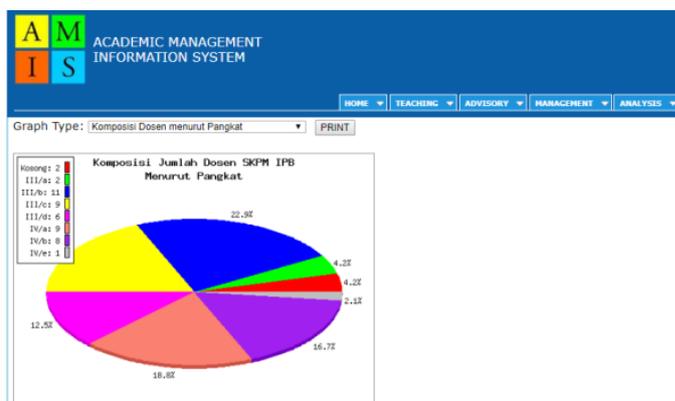
SIM KPM membagi tiga jenis tampilan dengan kepentingan yang berbeda disesuaikan dengan kebutuhan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan. Tampilan SIM KPM untuk dosen, salah satu contohnya adalah SIM KPM menjadi media komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan tugas akhir. Dosen juga dapat melihat siapa saja dan berapa jumlah mahasiswa yang dibimbing dengan status dan masa studi mahasiswa. Dosen juga dapat melihat nilai beserta mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa, persuratan hingga memudahkan berbagi bahan ajar, file notulensi rapat maupun informasi penting yang dapat diakses oleh sesama dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan.

Mahasiswa pun dapat mengakses SIM KPM dengan ID yang disesuaikan dengan nomor induk mahasiswa dan *password* yang telah ditentukan oleh Tim ICT. Tampilan mahasiswa berupa, biodata mahasiswa yang dapat diperbaharui oleh mahasiswa itu sendiri, layanan bimbingan kepada dosen pembimbing akademik maupun dosen tugas akhir, dan layanan persuratan. Tampilan yang ketiga adalah akses yang dapat digunakan oleh bagian administrasi (tenaga kependidikan). Nilai mahasiswa, biodata mahasiswa hingga persuratan, hingga media *chatting* dengan mahasiswa dapat dilakukan di SIM KPM.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nalendra (2017), hasil analisis dari kemampuan ICT *Literacy* pengguna SIM KPM untuk elemen *Access*, menunjukkan bahwa pengguna Dosen, Mahasiswa, dan Tenaga administrasi sudah mengetahui tentang dan bagaimana mengumpulkan atau mengambil informasi yang diperlukan dari SIM KPM. Dalam penelitiannya diketahui bahwa Dosen memperoleh skor elemen ICT sebesar 83,02%, Mahasiswa memperoleh skor elemen ICT sebesar 72,32%, dan Administrasi (Tenaga Kependidikan) memperoleh skor elemen ICT sebesar 70,83%.

Ketepatan informasi dan manfaat SIM KPM juga disarankan oleh unit lain diluar Departemen SKPM. Pengadopsian SIM KPM oleh Unit lain di IPB. Salah satu contohnya adalah Fakultas Ekologi Manusia IPB yang kemudian menerapkan aplikasi SIMAK yang disesuaikan dengan kebutuhan di FEMA, yaitu sistem persuratan yang dilakukan secara *online*. Email yang ditujukan kepada Tim ICT Departemen SKPM pada tanggal 18 Februari 2014 yang bertajuk "Layanan Surat Online FEMA" berisikan kepuasan unit lain dalam menggunakan fasilitas di dalam SIM KPM. Hal ini adalah satu bentuk apresiasi dalam penggunaan SIM KPM.

Kepuasan komunikasi juga terlihat pada ketepatan informasi yang disajikan di dalam SIM KPM. Salah satu contohnya adalah Komposisi Jumlah Dosen SKPM IPB menurut Pangkat (Gambar 2). Keakuratan data ini dapat membantu Departemen SKPM dalam pengambilan keputusan atau kebijakan serta pelaporan.



Gambar 2. Tampilan SIM KPM untuk melihat Komposisi Jumlah Dosen SKPM IPB menurut Pangkat

Budaya Komunikasi Organisasi

Budaya organisasi yang dijelaskan oleh Pace dan Faules (1998) adalah persepsi anggota organisasi mengenai nilai kunci dan konsep bersama yang membentuk citra mereka terhadap organisasi, meliputi faktor iklim positif, pengaruh negatif, kualitas, keunggulan, potensi pertumbuhan, unsur-unsur organisasi, organisasi kecil dan tidak matang, dan aktif/mendorong.

Dalam penerapan SIM KPM yang menjadi kelemahan adalah belum terbiasanya dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan untuk menggunakan aplikasi *webservice*. Seperti yang dikatakan oleh Matinaro dan Liu (2016) bahwa inti dari proses inovasi di dalam organisasi sangat relevan, namun tanpa adanya budaya, struktur dan strategi inovasi organisasi maka sebuah organisasi tidak dapat dikatakan organisasi yang inovatif.

Namun peranan pemimpin di Departemen SKPM yang mendukung dengan mengajak para dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan untuk menggunakan SIM KPM ini turut mempengaruhi budaya organisasi di Departemen SKPM. Dengan manfaat yang ada di dalam aplikasi SIM KPM, terutama akurasi data, maka secara perlahan, budaya “enggan” menggunakan aplikasi, dapat berubah ke arah “mau” menggunakan dengan sendirinya, hingga pada tahap berkomitmen untuk terus menggunakan SIM KPM untuk kepentingan pribadi.

Klasifikasi Meyer dan Allen's yang dikemukakan oleh Nam dan Kim (2016), bahwa terdapat tiga komitmen dalam organisasi, yaitu komitmen afektif, komitmen yang berkelanjutan, dan komitmen normatif. Komitmen afektif berarti seorang anggota memiliki perasaan positif melalui identifikasi, kasih sayang, dan pengabdian kepada organisasinya dalam pencapaian tujuan. Bentuk komitmen ini muncul ketika dalam pemenuhan keinginan berhubungan dengan kinerja.

Komitmen terus menerus (komitmen yang berkelanjutan) berarti bahwa seorang anggota berkomitmen terhadap organisasinya, berusaha untuk tetap berada di dalam organisasinya saat ketika keuntungan dalam organisasinya

menguntungkan dan mempertahankan pekerjaan. Sedangkan komitmen normatif berarti bahwa seorang anggota berkomitmen terhadap organisasinya dengan tugas yang etis, bukan berdasarkan penilaian yang tidak masuk akal. Anggota dengan komitmen normatif tingkat tinggi melakukan upaya dan mengorbankan diri untuk mencapai tujuan organisasi mereka tanpa mempertimbangkan kompensasi material.

Dalam penerapan SIM KPM anggota di Departemen SKPM belum sampai pada komitmen afektif, berkelanjutan maupun normatif. Hanya beberapa orang dosen dan tenaga kependidikan saja hingga pada tahap komitmen afektif, selebihnya belum ada yang mencapai komitmen apapun. Kondisi tersebut mungkin terjadi diakibatkan adanya pergantian kepemimpinan di Departemen SKPM untuk masa jabatan 2013-2017.

Hasil observasi, menunjukkan bahwa pemimpin Departemen SKPM masa jabatan 2013-2017 tidak menunjukkan dukungan terhadap penerapan SIM KPM. Terlihat pada semakin jarang nya penggunaan SIM KPM di kalangan dosen, mahasiswa maupun tenaga kependidikan. Tidak adanya pengingat, maupun respon positif yang biasanya diberikan oleh pimpinan sebelumnya, dan jarang nya mengakses data yang ada di dalam SIM KPM ketika menampilkan data yang berhubungan dengan tingkat kepuasan dosen, maupun tingkat prestasi mahasiswa yang datanya dapat diambil di SIM KPM. Kondisi tersebut mengubah kembali budaya komunikasi organisasi yang semula "inovatif" kembali menjadi "tidak inovatif".

Perubahan kebijakan di tingkat IPB mengenai sistem pendanaan, turut mempengaruhi pengembangan SIM KPM. Diterapkannya Sistem Imbal Jasa (SIJ) yang diterapkan oleh IPB, membatasi gerak pengembangan SIM KPM. Dukungan data yang diperoleh dari Direktorat Dokumentasi dan Sistem Informasi IPB yang semula *men-support* data untuk SIM KPM, kemudian di hentikan. Adanya perubahan kebijakan, perubahan kepemimpinan mengakibatkan ketidaknyamanan dengan pesan-pesan, media dan hubungan-hubungan di dalam Departemen SKPM. Dengan adanya masalah struktural tersebut mengakibatkan komunikasi organisasi menjadi tidak efektif.

Namun, tim ICT tetap terbentuk, dan masih melakukan perbaikan pada aplikasi SIMAK KPM. Masih adanya dukungan dari Koordinator Matakuliah Studi Pustaka, dan memudahkan tenaga pendidikan dalam mendokumentasikan pembuatan undangan, berita acara serta form penilaian Sidang Skripsi, membuat SIM KPM masih dipertahankan, dengan kondisi yang minimal.

SIMPULAN

Komunikasi organisasi yang efektif dipengaruhi oleh iklim komunikasi, kepuasan komunikasi organisasi, dan budaya organisasi di Departemen SKPM. Penerapan SIM KPM di Departemen SKPM, diawali dengan komunikasi organisasi yang efektif, dikarenakan peran inisiator SIM yang sangat komunikatif dan terbuka dalam penyebaran informasi.

Adanya perubahan perilaku anggota di Departemen SKPM diakibatkan adanya masalah komunikasi struktural. Permasalahan komunikasi struktural muncul akibat adanya pergantian kepemimpinan di Departemen SKPM dan banyaknya perubahan kebijakan di luar Departemen SKPM yang berakibat pada penerapan SIM KPM.

Namun, tim ICT tetap terbentuk, dan masih melakukan perbaikan pada aplikasi SIMAK KPM. Masih adanya dukungan dari Koordinator Matakuliah Studi Pustaka, dan memudahkan tenaga pendidikan dalam mendokumentasikan pembuatan undangan, berita acara serta form penilaian Sidang Skripsi, membuat SIM KPM masih dipertahankan, dengan kondisi yang minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin N, Samopa F. 2016. Perencanaan strategis SI/TI di perguruan tinggi menggunakan cobit 5 dan ward and peppard (studi kasus: universitas airangga). *Jurnal Sistem Informasi* [Internet]. 5 (5). [diunduh 2015 13 Februari]. Tersedia pada <http://is.its.ac.id/pubs/oajis/index.php/home/detail/1623/PERENCANAAN-STRATEGIS-SITI-DI-PERGURUAN-TINGGI-MENGGUNAKAN-COBIT-5-DAN-WARD-AND-PEPPARD-STUDI-KASUS-UNIVERSITAS-AIRLANGGA>.
- Daft RL. 2007. *Understanding The Theory and Design Of Organizations*. Ohio (US): Thomson South-Western. International Student Edition.
- Dewi S. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta (ID): Andi. Edisi 1.
- Indrayani E. 2013. Management of academic information system (AIS) at higher education in the city of bandung. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* [Internet]. [diunduh 2015 Februari 20]; 103 628 – 636. Tersedia pada http://ac.els-cdn.com/S1877042813038263/1-s2.0-S1877042813038263-main.pdf?tid=163fabe8-6b71-11e7-97a0-0000aab0f27&acdnat=1500352090_b6ce0b61a3d782b469f8f7bcde2498b5.
- [IPB] Institut Pertanian Bogor. 2016. *Rencana Kerja dan Anggaran Institut Pertanian Bogor Tahun 2016*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kosasih DE. 2015. Komunikasi organisasi dalam pengembangan kinerja pengurus gapoktan pada program penguatan lembaga distribusi masyarakat (Kasus pada Gapoktan di Kabupaten Subang dan Kabupaten Bogor) [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kriyantono R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Public Relation, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta (ID): Kencana Prenada Media Group. Edisi Pertama, Cetakan ke-4.

- Masmuh A. 2008. *Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Malang (ID): UMM Press. Cetakan pertama.
- Matinaro V, Liu Y. 2016. Towards increased innovativeness and sustainability through organizational culture: A case study of a Finnish construction business. *Journal of Cleaner Production* [Internet]. [diunduh 2017 Agustus 05]; 142 4 3184-3193. Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652616317826>
- Muhammad A. 2009. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta (ID): Bumi Aksara. Edisi 1, Cetakan ke-10.
- Murahartawaty. 2013. Analisis pengaruh budaya organisasi terhadap efektivitas implementasi sistem informasi (studi kasus: perguruan tinggi XYZ). *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) Yogyakarta* [Internet]. [diunduh 2017 Juli 16]; 9 (9). Tersedia pada <http://journal.uii.ac.id/index.php/Snati/article/download/2998/2766>.
- Nalendra V. 2017. Analisis information and communication technology (ict) literacy dan web usability terhadap sistem informasi manajemen akademik [tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Nam YM, Kim HS. 2016. Influences of organizational culture characteristics on job attitudes of organizational members in semiconductor industry. *Procedia Computer Science* [Internet]. [diunduh 2017 Agustus 05]; 91 1106 – 1115. Tersedia pada http://ac.els-cdn.com/S1877050916313552/1-s2.0-S1877050916313552-main.pdf?_tid=28b56656-8335-11e7-adaf-00000aacb362&acdnat=1502965180_0cf2d4d82e168b1e8ad3ff0d933c0a3f.
- Pace RW, Faules DF. 1998. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Deddy M, Penerjemah dan Editor. Bandung (ID): Rosda Bandung.
- Shi PS, Lie T, Klein G, Jiang JJ. 2014. Information technology customer aggression: The importance of an organizational climate of support. *Information & Management The International Journal of Information Systems Applications* [Internet]. [diunduh 2017 Agustus 05]; 51 6 670–678. Tersedia pada <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0378720614000780>.
- [SKPM FEMA IPB] Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat FEMA IPB. 2015. *Laporan Tahunan 2015, Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia - Institut Pertanian Bogor*. Bogor (ID): SKPM FEMA IPB.